



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN UPAYA PENCEGAHAN ANAK STUNTING PADA IBU HAMIL PUSKESMAS ANAK AIR PADANG

THE RELATIONSHIP LEVEL OF KNOWLEDGE AND EFFORTS TO PREVENT CHILD STUNTING AMONG PREGNANT WOMEN IN PUBLIC HEALTH CARE OF ANAK AIR PADANG

Yussie Ater Merry¹, Marry Denita Wati MZ², Faridah BD³, Eravianti⁴

Mardiani Bebasari⁵, Lita Angelina Saputri⁶, Iin Prima Ftriah⁷,

^{1,3,4,5,6,7} Prodi D-III Kebidanan Padang, Jurusan Kebidanan Padang,

Poltekkes Kemenkes Padang, Indonesia

² Puskesmas Air Dingin, Padang, Indonesia

Email: yatermerry@gmail.com, HP: 081363492520

ABSTRAK

Permasalahan stunting di Indonesia menjadi perhatian nasional. Target penurunan stunting tahun 2024 sebesar 14%. Kejadian stunting di Indonesia sebesar 21,6%, di Sumatera Barat 25,2% dan di wilayah kerja puskesmas Anak Air Padang sebanyak 6,4%. Salah satu cara menurunkan stunting melalui pemenuhan gizi ibu hamil. Pemberdayaan ibu hamil dalam pencegahan anak stunting sangat diperlukan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan anak stunting pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Anak Air Padang. Jenis Penelitian kuantitatif, desain *cross sectional*. Sampel yaitu ibu hamil trimester III di wilayah kerja puskesmas Anak Air Padang, mulai September-Desember 2022 sebanyak 45 orang, secara *purposive sampling* dari 734 ibu hamil. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan dan upaya pencegahan anak stunting pada ibu hamil. Analisis data secara univariat dan bivariat, *Chi square* dengan taraf signifikan 5% ($p = 0,05$), Confidence Level 95%. Berdasarkan hasil uji *Chi square* didapatkan nilai $p (0.482) > 0,05$, tidak terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan anak stunting pada ibu hamil puskesmas Anak Air Padang. Kemungkinan terdapat faktor lain yang memiliki hubungan bermakna terhadap upaya pencegahan anak stunting pada ibu hamil, seperti: sikap ibu, dukungan keluarga, nilai budaya, dukungan lingkungan. Kata kunci : Pengetahuan; hamil; pencegahan; anak stunting.

ABSTRAK

The problem of stunting in Indonesia has become a national concern. The stunting reduction target in 2024 was 14%. The incidence of stunting in Indonesia was 21.6%, in West Sumatera 25.2% and in the working area of the Air Padang Public Health Care was 6.4%. One way to reduce stunting was through fulfilling the nutrition of pregnant women. Empowering pregnant women in preventing stunting in children was very necessary. The aim of the research was to determine the relationship between the level of knowledge and efforts to prevent stunting among pregnant women at the Air Padang Public Health Care. It was quantitative research with cross sectional design. The sample was 45 pregnant women in the third trimester in the working area of the Air Padang Public Health Care, in September-December 2022, used purposive sampling from 734 pregnant women. Data was collected using knowledge and efforts to prevent stunting

among pregnant women questionnaire. Data were analyzed univariately and bivariately used Chi square with a significance level of 5% ($p = 0.05$), Confidence Level 95%. Based on the results of the Chi square statistical test, it was found that the p value (0.482) > 0.05 , there was no significant relationship between the level of knowledge and efforts to prevent stunting in pregnant women at the Air Padang Public Health Care. It was possible that there were other factors that had significant relationship to effort to prevent stunting in pregnant women, such as: maternal attitude, family support, cultural values, environmental support.

Keyword: Knowledge; pregnant; prevent stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu tantangan dan masalah gizi secara global yang sedang dihadapi oleh masyarakat di dunia. *Ambitious World Health Assembly* menargetkan penurunan 40% angka *Stunting* di seluruh dunia pada tahun 2025 (Kinara & Apriyanti, 2022). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengestimasi prevalensi balita *stunting* di seluruh dunia sebesar 22% atau sebanyak 149,2 juta pada 2020 (Kantor Berita Indonesia, 2021).

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi balita *stunting* di Indonesia mencapai 21,6% pada 2022. Angka ini turun 2,8 poin dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 24,4%. Angka ini masih lebih tinggi dari toleransi *stunting* maksimal yang ditetapkan WHO yakni sebesar 20% (Yusuf, 2023). Pemerintah Indonesia menargetkan penurunan angka *stunting* menjadi 14% pada akhir 2024. Kejadian *stunting* di Sumatera Barat sebesar 25,2% (Annur, 2023). Kejadian anak *stunting* di wilayah kerja puskesmas Anak Air Padang sebanyak 6,4% (PHC Anak Air, 2022).

Stunting mempunyai sejumlah konsekuensi jangka panjang bagi perkembangan fisik dan mental anak. Konsekuensi-konsekuensi ini termasuk perkembangan yang buruk, produktivitas menurun, melemahnya sistem kekebalan tubuh dan meningkatnya angka kematian (Beal & Tumilowicz, 2018). *Stunting* dikaitkan dengan pengembangan sumber daya manusia di masa depan (Yusuf, 2023).

Faktor penyebab *stunting* sangat bervariasi, baik dari kondisi ibu atau calon ibu, masa janin dan masa bayi/balita atau sejalan pada periode 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK)

(Niswa Salamung, N, 2021). *Stunting* disebabkan oleh beberapa faktor risiko terkait spesifik gizi dan sensitif gizi (Mirza et al., 2023; Yusuf, 2023). Faktor spesifik gizi yang menjadi penyebab utama *stunting* yaitu kurang nutrisi dalam masa kehamilan, bayi dan balita (Tonato Foundation, 2020). Selain itu *stunting* dapat juga disebabkan faktor rumah tangga dan keluarga, pemberian makanan pendamping ASI (Air Susu Ibu) yang tidak sesuai, faktor infeksi, dan faktor masyarakat. Studi lain menjelaskan faktor penyebab kejadian *stunting* yaitu faktor berat badan lahir bayi rendah, pendidikan Ibu rendah, pendapatan rumah tangga rendah, dan faktor sanitasi lingkungan buruk (Beal et al., 2018).

Tingginya angka gizi kurang pada ibu hamil berkontribusi terhadap tingginya angka bayi berat lahir rendah (BBLR). Pengetahuan ibu tentang gizi secara tidak langsung akan mempengaruhi kejadian *stunting*. Hal ini menunjukkan bahwa faktor orang tua merupakan penyebab utama kejadian *stunting*, terlihat jelas pada kondisi fisik ibu selama hamil (Ruaida, 2018).

Pengetahuan ibu tentang gizi merupakan salah satu contoh penyebab tidak langsung terjadinya *stunting* (Ernawati et al., 2020). Ibu berperan penting dalam mendukung upaya mengatasi permasalahan gizi khususnya mengenai gizi keluarga, mulai dari penyiapan makanan, pemilihan bahan makanan hingga menu makanan.

Kurangnya pemahaman ibu tentang gizi pada masa kehamilan menjadi penyebab ibu kekurangan makanan sehingga berujung pada pola makan yang buruk. (Ariati & Vi, n.d.; Khadija et al., 2022). Ibu hamil harus memahami upaya pencegahan anak *stunting* yang harus dilakukannya dalam masa kehamilan. Dengan mengetahui upaya

pengecangan stunting ini, ibu akan termotivasi untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya. Upaya pengecangan anak stunting yang dilaksanakan ibu hamil, diharapkan dapat mencegah terjadinya kecurangan gizi pada ibu hamil dan janin. Ibu dapat melahirkan dengan selamat, bayi sehat dan normal dengan berat badan dan panjang badan yang normal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan upaya pengecangan anak stunting pada ibu hamil puskesmas Anak Air Padang tahun 2022.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sesctional*. Populasi pada penelitian ini adalah 734 ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Anak air Padang, sedangkan jumlah sampel sebanyak 45 orang ibu hamil

trimester III, yang diambil secara *purposive sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu tentang upaya pengecangan anak stunting dalam kehamilan, sedangkan variabel dependen adalah upaya pengecangan stunting pada ibu hamil. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September-Desember 2022.

Pengumpulan data menggunakan alat berupa kuisisioner tingkat pengetahuan yang berisi 20 pertanyaan dan 15 pertanyaan tentang upaya pengecangan stunting yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistic *Chi square*, pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan taraf signifikan 5% atau $p = 0,05$ dengan Confidence Level 95%.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Ibu Hamil

Karakteristik Responden	Sampel	
	N	%
Umur Ibu hamil		
< 20 tahun	0	0
20-35	43	95,6
>35	2	4,4
Total	45	100
Pendidikan Terakhir		
Rendah	19	42,2
Tinggi	26	57,8
Total	45	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil dalam kelompok umur 20-

35 tahun (95,6%). Kurang dari separoh ibu hamil memiliki tingkat pendidikan rendah (42,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Upaya Pencegahan Anak Stunting pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Tahun 2022

Tingkat Pengetahuan Hamil	Ibu	Sampel	
		N	%
Rendah	9	20	
Tinggi	36	80	
Total	45	100	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa masih terdapat sebagian kecil (20%) ibu hamil memiliki tingkat

pengetahuan rendah tentang upaya pencegahan anak stunting dalam masa kehamilan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Upaya Pencegahan Anak Stunting pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Tahun 2022

Upaya Pencegahan Anak Stunting	Anak	Sampel	
		N	%
Kurang	20	44.4	
Baik	25	55.6	
Total	45	100	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa terdapat kurang dari separoh (44%) ibu hamil

dengan upaya pencegahan anak stunting yang kurang baik.

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Upaya Pencegahan Anak Stunting pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Tahun 2022

Tingkat Pengetahuan	Upaya Pencegahan Anak Stunting				Total		Nilai p
	Kurang Baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	5	55.6	4	44.4	9	100	0.482
Tinggi	15	41.7	21	58.3	36	100	
	20	44.4	25	55.6	45	100	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 36 orang ibu hamil dengan tingkat pengetahuan tinggi, ditemukan melakukan upaya pencegahan anak stunting yang kurang baik sebanyak 15 orang (41,7%). Sedangkan dari 9 orang ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah, ditemukan 5 orang (55,6%) ibu hamil melakukan upaya pencegahan anak stunting yang kurang baik.

Dari hasil uji statisti *Chi square* didapatkan nilai $p = 0.482$ ($p > 0,05$), dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan anak stunting pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Anak Air.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data didapatkan nilai $p > 0,05$, Tidak terdapatnya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan anak stunting pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Anak Air. Dari 20 ibu hamil yang melakukan upaya pencegahan stunting kurang baik, diketahui bahwa 15 orang (75%) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang upaya pencegahan anak stunting. Terlihat bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi pada ibu hamil berbanding terbalik dengan upaya pencegahan anak stunting yang dilakukannya. Seharusnya ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi cenderung untuk melakukan upaya pencegahan stunting yang baik. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat pengetahuan seseorang. Berdasarkan hasil analisis data karakteristik tingkat pendidikan ibu hamil diketahui bahwa kurang dari separoh (42,2%) ibu hamil memiliki tingkat pendidikan rendah. Tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi. Kelompok tingkat pendidikan yang lebih baik, lebih mudah menerima informasi dibandingkan dengan kelompok tingkat pendidikan yang kurang (Rahayu et al., 2018). Informasi tersebut dijadikan sebagai bekal ibu untuk melakukan upaya pencegahan anak stunting di masa kehamilannya.

Pendidikan ibu secara tidak langsung berkontribusi terhadap kejadian anak stunting. Hal ini terkait dengan pengambilan keputusan ibu terhadap gizi dan perawatan kesehatan (Dwi Yanti et al., 2020). Pendidikan ibu sangat menentukan kesehatannya. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah kurang antusias untuk menerima informasi kesehatan yang diberikan, meskipun ia mengetahui bahwa informasi itu penting untuk kesehatan kehamilannya. Mereka cenderung mengalami kesalahan dalam mengambil keputusan terhadap upaya pencegahan anak stunting dalam kehamilan. Ibu dengan pendidikan tinggi akan mempertimbangkan makanan dengan gizi yang baik untuk dikonsumsi (Dwi Yanti et al. 2020). Ia lebih selektif dan kreatif baik dalam penyediaan, mengkonsumsi makanan bergizi seimbang dan

patuh melaksanakan semua anjuran upaya pencegahan anak stunting dalam kehamilan.

Berdasarkan hasil analisis data karakteristik ibu hamil diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil dalam kelompok umur 20-35 tahun (95,6%). Semakin cukup umur, tingkat keterampilan fisik dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam menyerap informasi, berfikir dan bekerja. Ibu hamil dalam penelitian ini sebagian besar berusia 20-35 tahun, mereka dianggap cukup matang untuk menyerap informasi yang diterima, kemudian dicerna dan dipahami dengan baik, sehingga terbentuk sikap positif dalam berperilaku.

Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat terdapat sebagian kecil (20%) ibu dengan tingkat pengetahuan rendah tentang upaya pencegahan anak stunting dalam masa kehamilan. Tingkat pengetahuan yang ditanyakan yaitu mengenai: pengertian stunting, penyebab stunting, upaya pencegahan stunting ibu hamil, meliputi: penuhi kebutuhan gizi selama hamil, konsumsi suplemen prenatal, hindari penyakit infeksi, berhenti merokok dan minum alcohol, istirahat yang cukup, rutin beraktifitas fisik, rutin memeriksakan kehamilan, konsumsi asam folat sejak berencana hamil. Hasil analisis dari karakteristik ibu hamil, diketahui bahwa dari 9 orang ibu berpendidikan rendah, ditemukan lebih dari separoh (55,5%) memiliki latar belakang tingkat pendidikan yang rendah juga. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiastutik & Rahfiludin (2019) menyebutkan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan orang tua tentang gizi sebanding dengan rendahnya tingkat pendidikan orang tua. (Ernawati et al., 2020).

Pengetahuan ibu tentang gizi merupakan salah satu contoh penyebab tidak langsung terjadinya stunting. Kurangnya pemahaman ibu tentang gizi pada masa kehamilan menjadi penyebab ibu kurang gizi sehingga berujung pada pola makan yang buruk (Mirza et al., 2023). Jika ibu hamil tidak mendapat gizi yang cukup selama hamil, maka bayi yang dikandungnya akan kekurangan gizi. Meski sudah cukup bulan, bayi tersebut lahir berat bayi lahir rendah (BBLR), kemudian berisiko terjadi anak stunting (Rahayu et al., 2018).

Pengetahuan ibu tentang gizi secara tidak langsung memberikan pengaruh terjadinya stunting

pada anak (Irwanti, et al., 2020). Ibu dalam keluarga berperan dalam mengolah dan menyediakan makanan yang akan dikonsumsi keluarga. Ia akan lebih selektif, kreatif dalam menyediakan dan mengkonsumsi makanan bergizi seimbang serta patuh melaksanakan semua anjuran upaya pencegahan anak stunting dalam kehamilan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor orang tua merupakan penyebab utama anak stunting, terlihat jelas pada kondisi fisik ibu selama hamil. Jika ibu memahami pentingnya makanan bergizi selama hamil, maka ia mempersiapkan kehamilannya dengan melalui upaya pencegahan anak stunting dalam masa kehamilannya. .

Pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi juga diperoleh dari pendidikan nonformal seperti: pengalaman, media lingkungan dan penyuluhan kesehatan. Diperlukan upaya peningkatan promosi kesehatan tentang upaya pencegahan anak stunting dalam masa kehamilan dari tenaga kesehatan, agar ibu hamil mendapatkan pemahaman yang baik. Selain itu, Ibu hamil juga perlu belajar tentang upaya pencegahan anak stunting dari berbagai sumber, baik dari: buku, jejaring sosial dan informasi di media komunikasi.

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa terdapat kurang dari separoh (44%) ibu hamil dengan upaya pencegahan anak stunting yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku ibu hamil dalam mencegah stunting masih belum memadai, hanya 56% yang baik dalam melakukan upaya pencegahan stunting di masa kehamilan. Hal ini menunjukkan penerapan 1000 hari pertama kehidupan saat hamil masih kurang baik.

Kekurangan gizi (malnutrisi) pada ibu hamil berdampak buruk terhadap janin, yaitu menyebabkan terjadinya BBLR. Malnutrisi yang terjadi pada trimester pertama akan mengakibatkan bayi prematur, sedangkan pada trimester kedua dan ketiga janin akan mengalami stunting dan tidak mampu berkembang dengan baik. Hal ini akan mempengaruhi kejadian BBLR. Hasil penelitian lain menjelaskan bahwa risiko Kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil menjadi faktor yang meningkatkan stunting jika melahirkan bayi dengan BBLR (Mirza et al., 2023). Dalam penelitian ini,

peneliti menilai upaya pencegahan stunting menggunakan kuisioner yang terdiri delapan (8) upaya yang dikerjakan ibu hamil, yaitu: penuhi kebutuhan gizi selama hamil, konsumsi suplemen prenatal, hindari penyakit infeksi, berhenti merokok dan minum alkohol, istirahat yang cukup, rutin beraktifitas fisik, rutin memeriksakan kehamilan, konsumsi asam folat sejak berencana hamil. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfatimah et al., 2021 yang berjudul Perilaku Pencegahan stunting pada Ibu hamil, yang menilai perilaku pencegahan anak stunting melalui empat (4) upaya, yaitu: pemeriksaan ANC, pemenuhan kebutuhan nutrisi, konsumsi zat besi, menghindari paparan asap rokok. Namun, pada penelitian variabel tingkat pengetahuan tidak menjadi variabel dependen.

Upaya pencegahan stunting perlu dilakukan di masa kehamilan untuk mengurangi kejadian anak stunting. Perlu kiranya perhatian terhadap ibu hamil dalam pengawasan kehamilannya, terutama pihak keluarga, lingkungan dan tenaga kesehatan agar ibu mampu melakukan upaya pencegahan anak stunting dalam kehamilannya

Tidak terdapatnya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan anak stunting pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Anak Air dapat dipengaruhi oleh faktor: sikap ibu, dukungan keluarga, nilai budaya, dukungan lingkungan yang belum diteliti pada penelitian ini. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan variabel independen lainnya seperti: sikap ibu, dukungan keluarga, nilai budaya, dukungan lingkungan. Diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada ibu hamil bahwa upaya pencegahan anak stunting dalam masa kehamilan perlu dilakukan ibu untuk mempersiapkan kehamilan yang sehat, prrsalinan aman serta anak yang sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data univariat penelitian ditemukan bahwa masih terdapat sebagian kecil (20%) ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang upaya pencegahan anak stunting dalam masa kehamilan. Terdapat kurang dari separoh (44%) ibu hamil dengan upaya

pengecangan anak stunting yang kurang baik. Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan anak stunting pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Anak Air tahun 2022.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada ibu hamil bahwa upaya pencegahan anak stunting dalam masa kehamilan perlu dilakukan ibu untuk mempersiapkan kehamilan yang sehat, persalinan aman serta anak yang sehat. Diperlukan upaya peningkatan promosi kesehatan tentang upaya pencegahan anak stunting dalam masa kehamilan dari tenaga kesehatan, agar ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik. Selain itu, Ibu hamil juga perlu belajar tentang upaya pencegahan anak stunting dari berbagai sumber, baik dari: buku, jejaring sosial dan informasi di media komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C. M. (2023, February 2). *revalensi Balita Stunting Indonesia Berdasarkan Provinsi (2022)*. Katadata Media Network.
- Ariati, L. I. P., et al, (2019). Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 23-59 Bulan Risk Factors Causes Of Stunting In Toddlers Aged 23-59 Months. In *Februari* (Vol. 2019, Issue 1).
- Beal, T., & Tumilowicz. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 1–10.
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4): e12617.
- Dwi Yanti, N., Betriana, F., & Rahmayunia Kartika, I. (n.d.). *Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur*. <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>
- Ernawati, A., Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pati Jl Raya Pati-Kudus Km, B., & Tengah, J. (2020). *Gambaran Penyebab Balita Stunting di Desa Lokus Stunting Kabupaten Pati Description of the Causes of Toddler Stunting in the Village of Stunting Locus, Pati Regency* (Vol. 16, Issue Desember). <http://>
- Fitri Irwanti, A., Lelly Rehkliana, E., Program Studi Kebidanan, M., Mahardika, Stik., & Program Studi Kebidanan, D. (n.d.). *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting Di Desa Cibentar Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka Description Of The Knowledge Of Pregnant Women About Stunting In Cibentar Village, Jatiwangi District, Majalengka Regency*. [Www.Jurnal.Stikesmahardika.Ac.Id](http://www.jurnal.stikesmahardika.ac.id)
- Khadija, U., Mahmood, S., Ainee, A., Quddoos, M. Y., Ahmad, H., Khadija, A., Zahra, S. M., & Hussain, A. (2022). Nutritional health status: association of stunted and wasted children and their mothers. *BMC Pediatrics*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12887-022-03309-y>
- Mirza, M. M., Sunarti, & Handayani, L. (2023). Pengaruh Status Gizi Ibu Hamil terhadap Kejadian Stunting: Studi Literatur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18 No 2, 22–27.
- Niswa Salamung. (2021). Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Stunting Pada Balita di Kelurahan Tatura Utara Kota Palu. *Pustaka Katulistiwa*, 2.
- Nurfatimah, Anakoda, P., Ramadhan, K., & Entoh, C. (2021). Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15 No. 2, 97–104.
- Rahayu, A., Km, S., Ph, M., Yulidasari, F., Putri, A. O., Kes, M., Anggraini, L., Mahasiswa, B., & Masyarakat, K. (2018). *Study Guide-Stunting dan Upaya Pencegahannya*.
- Ruaida, N. (2018). Hubungan Status Kek Ibu Hamil Dan Bblr Dengan Kejadian Stuntingpada Balita Di Puskesmasawiri Kota Ambon. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)* , 9 No. 2. <https://doi.org/DOI.10.32695/JKT.V2I9.12>
- Tonato Foundation. (2020, June 29). *What Is Stunting and Why It Matters*. <https://www.tanotofoundation.org/en/new/s/What-Is-Stunting-and-Why-It-Matters/>.



Yusuf, D. M. (2023, June). *Stunting di Indonesia dan Sebarannya di Lokasi NUWSP*. <https://Nuwsp.Web.Id/Artikel/5910>.